

ANALISIS PENTINGNYA PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *VIDEO ASSISTANT* MENGGUNAKAN *LINK QR CODE* TERINTEGRASI AL-QUR'AN DAN HADIS MATERI SMA SISTEM REPRODUKSI MANUSIA

Hafis M Kaunang Ataji¹ Agus Sujarwanta²

^{1,2,3}Program Pascasarjana/Magister Pendidikan Biologi/Universitas Muhammadiyah Metro

¹E-mail: hafishafisan@gmail.com, ²agussujarwanta5@gmail.com

Abstrak : Pengembangan modul ini didasarkan pada proses pembelajaran yang sudah menggunakan media internet, namun pada kenyataannya penggunaannya selama proses pembelajaran belum maksimal dan penggunaan internet untuk pembelajaran belum mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. perlunya video pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa dan integrasi Alquran dan Hadis ke dalam proses pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menghasilkan analisis berupa video asisten berbasis link QR Code dengan tentegrasi Alquran dan Hadits pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI, apakah penting dan layak dikembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Thiagarajan tahun 1974 yang hanya menempuh 3 tahap yaitu define, design, dan develop. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil observasi melalui proses wawancara guru mata pelajaran biologi di SMA N 1 Punggur sebagai berikut, proses pembelajaran sudah menerapkan internet dalam penugasan, belum pernah mengembangkan modul berbasis media elektronik, dan hasil belajar siswa. Analisis, semua siswa sudah memiliki ponsel. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka perlu dikembangkan modul.

Kata kunci : QR Code, terintegrasi Alquran dan Hadits, *video asisstant*

Abstract: *The development of this module is based on the learning process that already uses internet media, but in reality its use during the learning process has not been maximized and the use of the internet for learning has not been able to direct students to achieve learning objectives, the need for learning videos to facilitate students' understanding and integration of the Koran and Hadith into learning process. The purpose of writing this article is to produce an analysis in the form of assistant video based using QR Code links with Alquran and Hadis tentegration in materials of human reproduction systems, class XI, is it important and worth developing. This development research uses the Thiagarajan model in 1974 which only took 3 stages namely define, design, and develop. Based on the analysis results obtained observation results through the process of interviewing biology subject teachers at SMA N 1 Punggur are as follows, the learning process has implemented the internet in assignments, has never developed an electronic media-based module, and the results of student analysis, all students already have mobile phones. Based on the results of interviews and observations made it is necessary to develop the module.*

Keyword: *QR Code, Al-Quran and Hadist Integrated, video asisstant*

How to Cite

Ataji, Hafis M Kaunang, Agus Sujarwanta. 2020. Analisis Pentingnya Pengembangan Modul Berbasis Video Assistant Menggunakan Link QR Code Terintegrasi AL-Qur'an dan Hadist Materi SMASistem Reproduksi Manusia . Biolova 1(1). 1-7.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengantarkan peserta didik untuk berkembang, berpikir kritis yang kemudian menciptakan generasi penerus bangsa yang diharapkan. Pembelajaran diperlukan fasilitas yang memadai, dari segi gedung sekolah yang berstandar, fasilitas mencakup alat pembelajaran dan media yang digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Salah satu medianya adalah modul yang diciptakan oleh pengajar dalam bentuk satu paket lengkap yang tersusun secara sistematis, yang didalamnya terdapat bukan hanya teori-teori pembelajaran tetapi terdapat lembar kegiatan dan latihan-latihan soal. Pemilihan modul ini sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, usaha tersebut dicetuskan untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan siswa dan kemajuan belajar siswa, sedangkan untuk siswa sebagai bahan pemicu kreatifitas dan merangsang berpikir kritis, sesuai dengan pendapat ahli modul adalah bahan ajar cetakan yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar mandiri, oleh karena itu modul dilengkapi petunjuk penggunaan dan konsep-konsep pembelajaran, dalam hal ini peserta didik tidak harus memerlukan bimbingan guru untuk menelaah isi modul karena prinsip penggunaan modul dalam pembelajaran adalah bersifat belajar secara mandiri (Rayandra, 2011), oleh sebab itu, modul dipilih untuk memudahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Tujuan pengintegrasian Alquran dan Hadis sebagai bentuk mewujudkan visi sekolah yaitu religius dan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai ketauhidan dan menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral dan beretika dalam bertindak.

Pengembangan modul sebaiknya diterapkan dengan menyediakan layanan terbaik kepada siswa, untuk itu pengembangan modul diciptakan dengan berbasis kepada Video Assitant dengan menggunakan *LinkQuick Respon Code.QR Code. QR Code* dipilih yang kemudian diterapkan kedalam modul didasarkan kepada belum maksimalnya penerapan kode jenis ini di berbagai instansi pendidikan yang telah ada di Indonesia khususnya pengembangan modul, untuk memudahkan kegiatan proses pembelajaran, membantu siswa untuk belajar mandiri, dan guru dapat mengontrol penggunaan internet sebagai sumber belajar tambahan. *QR Code* adalah sebuah simbol matriks yang berbentuk sel yang diatur dalam bentuk kotak. *QR Code* terdiri dari pola fungsional untuk memudahkan pembacaan dan area data tempat data disimpan. Video-video pembelajaran yang akan dimuatkan kedalam modul yang di link-an dengan dengan *QR Code* adalah video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan beberapa siswa pada tanggal 24 Oktober 2019 di SMAN 1 Punggur diperoleh data sebagai berikut; 1) proses pembelajaran di SMAN 1 Punggur masih menggunakan buku paket dan LKS, 2) belum pernah dikembangkan media pembelajaran berupa modul dengan berbasis kepada Video Asisstant dan dengan terintegrasi Alquran dan Hadis oleh guru atau peneliti lainnya yang digunakan di kelas XI, 3) penggunaan media dalam proses pembelajaran masih klasik, yaitu menggunakan PPT 4) guru masih belum memiliki media pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengintegrasian Aquran dan Hadis untuk pelajaran biologi, 5) serta dalam proses pembelajaran guru sering mengalami kesulitan untuk mengontrol

penggunaan media internet karena aksesnya tidak ada batasannya. Latar belakang SMAN 1 PUNGGUR yang memiliki visi sekolah yang *religius* seharusnya memiliki bahan ajar yang terintegrasi kepada Alquran dan Hadis sebagai penunjang visi sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengembangkan modul berbasis Video Asisstant dengan menggunakan *Link QR Code* dengan terintegrasi Alquran dan Hadis pada materi sistem Reproduksi manusia kelas XI SMA. Peneliti mengembangkan ini tentunya sebagai upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam belajar dengan peran siswa yang dengan mudah akan belajar secara mandiri dengan menggunakan modul, modul ini juga akan memfasilitasi siswa untuk mudah memahami materi dengan menggunakan dan memahami video yang disajikan melalui *Link QR Code* yang dapat di-*Scan* menggunakan ponsel. Tentunya hal ini akan dikembangkan dengan pengintegrasian ayat Alquran dan Hadis sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai ketuhanan dan mewujudkan visi sekolah yaitu pembelajaran yang religius.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan yaitu untuk menghasilkan produk berupa modul berbasis Video Asisstant dengan menggunakan *Link QR Code* dengan terintegrasi Alquran dan Hadis pada materi sistem Reproduksi manusia kelas XI SMA yang layak. Mengatasi permasalahan serta memenuhi kebutuhan yang ditargetkan.

Menurut Rusman (2014:375) menyatakan bahwa: Modul yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk

guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja, lembar tes, dan kunci lembaran tes.

Berdasarkan penyampaian mengenai pengertian modul menurut pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu modul adalah satu kesatuan paket yang tersusun sedemikian rupa yang berisikan petunjuk guru, lembar kegiatan siswa, lembar tes dan lainnya.

Modul dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta dapat menjadikan siswa belajar secara mandiri tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Pernyataan yang dikemukakan oleh Karwono (2012:140) bahwa Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pola pola yang dilakukan oleh guru. Sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Sumber belajar meliputi: pesan orang bahan alat, teknik dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi sumber belajar yang didesain dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar.

Menurut Busyaeri, dkk (2016:118) peranan video dalam konteks bertambahnya pengetahuan anak memerlukan pengamatan yang lebih mendalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya, mengingat kelebihan dari video, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu dalam waktu yang singkat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah disingkat, mengembangkan

pikiran dan pendapat siswa, mengembangkan imajinasi peserta didik. Video pembelajaran sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran sains terutama pada materi proses pencernaan manusia, karena guru tidak mungkin bisa untuk menggambarkan secara nyata dari proses pencernaan makanan yang terjadi didalam perut manusia, oleh sebab itu guru perlu media atau alat bantu untuk bisa menggambarkannya kepada siswa, agar siswa mudah memahami tentang proses pencernaan tersebut.

Menurut Izzudin, dkk(2013:2) Video interaktif dalam hal ini video untuk memancing siswa pada saat pembelajaran. Siswa akan merespon dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan dari isi materi yang terdapat dalam video akan dikonstruksi oleh otak siswa dan menimbulkan timbal balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar. Berdasarkan hal tersebut video interaktif ini merupakan sebuah video pembelajaran yang berfungsi sebagai pemicu atau rangsangan belajar agar siswa tertarik dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran dan siswa nantinya daya tangkap terhadap materi akan lebih cepat dengan diiringi interaksi antara siswa dan pengajar yang sebelumnya telah dipicu melalui pembelajaran menggunakan video interaktif.

Menurut Imamah (2012:34) Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, selain itu dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media sebaiknya ditempatkan pada konteks yang

bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Denso Wave Inc (dalam Lee, 2011:485) menyatakan bahwa Kode respons cepat adalah dua dimensi kode bar yang berisi teks alfanumerik dan sering menampilkan URL yang mengarahkan pengguna ke situs di mana mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang objek atau tempat tertentu. *Decoding* perangkat lunak menafsirkan kode yang ditemukan melalui alat seperti telepon kamera.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa kode QR adalah kode yang berbentuk dua dimensi, mulai dikembangkan pada tahun 1994 di Jepang, kode QR ini diciptakan untuk memperoleh dan memperdalam informasi suatu barang yang diaplikasikan melalui telepon pintar, yang dapat membaca format data yang tercantum di dalam kode tersebut. Pendapat lain menurut Saenab dkk (2017:59) menyatakan bahwa *QR Code* adalah jenis lain dari *barCode* atau kode batang yang biasa ditemukan pada bagian belakang sebuah produk yang dimanfaatkan untuk menyimpan informasi tentang produk tersebut. Informasi yang tersimpan akan memudahkan pengguna atau orang yang membutuhkan untuk mengidentifikasi dan menentukan kesesuaian produk dengan kebutuhan .

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kode ini banyak ditemukan pada berbagai jenis produk yang terdapat di belakang kemasan, fungsinya sama, yaitu untuk memberikan informasi tambahan kepada konsumen terkait spesifikasi produk dan menentukan keaslian sebuah produk, percobaan oleh peneliti, mengaplikasikan kode QR produk ini juga menggunakan aplikasi *barCode scanner*.

Berkenaan dengan pengetahuan dan penjelasan tentang Integrasi Nilai-nilai Alquran dan Hadis (nilai-nilai keIslaman) Muspiroh (2013:487-488) menyatakan bahwa dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran IPA mengacu kepada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan apapun termasuk ilmu pengetahuan alam adalah sarana menuju Tuhan, jika manusia sejak dini menyadari bahwa kehidupan di dunia pada dasarnya untuk mencapai kehidupan di akhirat, segala macam ilmu pengetahuan yang membawa kebaikan untuk dunia dan akhirat penting untuk dipelajari. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, akan memberikan hasil belajar yang mencakup dalam semua ranah belajarnya. Memberikan warna yang berbeda yang selama ini banyak terjadi ranah kognitif begitu dominan atau bahkan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa ilmu agama adalah ilmu yang berasal dari Tuhan, untuk itu ilmu ini sangat penting untuk dipelajari dalam rangka mentadaburi sifat-sifat mulia Allah dalam menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Segala hal ilmu dunia, khususnya ilmu IPA atau Biologi tertuju kepada Allah sebagai maha pencipta lagi maha perkasa. Era pengembangan pembelajaran dengan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif, kekuatan ini pada dasarnya terbagun dari konsep pembelajaran Islam yang menekankan untuk taat dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang seakan

memberi warna baru pada wajah pendidikan di Indonesia.

Sedangkan Musthafa (2010:19) menyatakan bahwa tentang pendidikan, Islam telah menetapkan suatu metode sempurna yang mencakup berbagai aspek pada diri manusia. Sekiranya metode ini diterapkan secara benar, pasti terlahir pada masyarakat Islam seseorang manusia muslim yang sempurna dan lurus, yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan dalam Islam. Demikian itu karena Allah lah yang telah menciptakan manusia, sehingga dia yang paling mengetahui kebutuhan manusia muslim.

METODE

Model pengembangan yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian ini adalah dinyatakan oleh Trianto (2011:189) model pengembangan perangkat yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel pada tahun 1974 adalah model 4-D, model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau didapatasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, untuk tahap penyebaran tidak akan diteliti karena keterbatasan waktu penelitian. Prosedur pengembangan diuraikan sebagai berikut.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Tahap ini adalah tahap yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran. Tahap ini meliputi analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pembuatan desain produk yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang sistematis diantaranya meliputi penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

Tahap Pengembangan (*Developing*)

Pengembangan modul yang telah dibuat berdasarkan analisis-analisis kebutuhan peserta didik serta telah siap dicetak, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi. Validasi yang digunakan yaitu validasi isi dari modul. Validasi isi dalam penelitian ini, diperiksa oleh ahli yang berkompeten dalam bidangnya, terkait masukan dan saran harus dicatat dan diperbaiki dan selanjutnya baru akan dilakukan uji coba di sebuah kelas. Hasil dari validasi ahli dan uji coba di kelas kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari modul yang telah dikembangkan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu dosen, guru mata pelajaran biologi, dan peserta didik SMAN 1 Punggur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan data, angket ini diisi oleh dosen dan guru mata pelajaran sebagai validator, dan peserta didik.

Validasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan menilai produk yang telah dibuat layak atau tidak untuk digunakan. Data yang diperoleh peneliti dalam proses validasi bersumber dari beberapa validator, yaitu 2 ahli desain, 2 ahli media, 2 ahli materi, 2 ahli tafsir dan guru. Setelah produk divalidasikan oleh ahli maka, selanjutnya direvisi terlebih dahulu produk yang telah dibuat agar dapat diujicobakan kepeserta didik.

Tahap analisis data ini yaitu mengolah data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pengumpulan data bertujuan untuk menghitung presentase kelayakan dan keterbacaannya sesuai dengan pernyataan yang telah

diberikan, dalam perhitungan ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Rata - Rata Skor Validasi}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Herdianawati (2013)

Menafsirkan persentase angket untuk mengetahui kelayakan komik digital secara keseluruhan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Persentase Skor Penilaian

Persentase	Kriteria	Ket.
85% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65% - 74%	Cukup Baik	Perlu Direvisi
55% - 64%	Kurang Baik	Perlu Direvisi
0%-54%	Sangat Kurang Baik	Perlu Direvisi

Sumber : Ramlan (2013)

Penelitian mengenai pengembangan ini, dikatakan berhasil jika mencapai kriteria kelayakan baik minimal pada skor 75%-84% Jika persentase $\leq 74\%$ maka produk yang dikembangkan belum layak digunakan dan perlu direvisi kembali.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan beberapa siswa pada tanggal 24 Oktober 2019 di SMAN 1 Punggur diperoleh data sebagai berikut; 1) proses pembelajaran di SMAN 1 Punggur masih menggunakan buku paket dan LKS, 2) belum pernah dikembangkan media pembelajaran berupa modul dengan berbasis kepada Video Asisstant dan dengan terintegrasi Alquran dan Hadis oleh guru atau peneliti lainnya yang digunakan di kelas XI, 3) penggunaan media dalam proses pembelajaran

masih klasik, yaitu menggunakan PPT 4) guru masih belum memiliki media pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengintegrasian Alquran dan Hadis untuk pelajaran biologi, 5) serta dalam proses pembelajaran guru sering mengalami kesulitan untuk mengontrol penggunaan media internet karena aksesnya tidak ada batasannya. Latar belakang SMAN 1 PUNGGUR yang memiliki visi sekolah yang *religius* seharusnya memiliki bahan ajar yang terintegrasi kepada Alquran dan Hadits sebagai penunjang visi sekolah.

Berdasarkan hasil di atas maka perlu untuk dilakukannya analisis kebutuhan mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Biologi kelas XI, yaitu sebagai berikut: 1) Menimbang permasalahan yang telah disampaikan di atas maka perlu untuk dikembangkan modul atau media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, 2) perlunya mengembangkan modul berbasis Video Assistant dengan menggunakan *link QR Code* dengan terintegrasi Alquran dan Hadis, 3) Modul ini akan mempermudah guru dalam memahami peserta didik dengan memahami melalui video-video pembelajaran. 4) sebagai upaya untuk mewujudkan visi sekolah yaitu religius maka modul ini akan dikembangkan dengan terintegrasi kepada Alquran dan Hadis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan para ahli menurut Imamah (2012:34) klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam media audio, media visual, dan audio visual. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara. Media visual yaitu Penelitian yang lain De Pietro

(2012) berpendapat dan menyimpulkan Lewat penggunaan *Telepon pintar* atau tablet dan dengan membaca kode QR (*Quick Response Code*) yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi objek nyata, pengguna bisa belajar lebih banyak tentang tempat di mana berada, menggambar informasi *real-time* terletak dibasis pengetahuan sebuah *e-learning* platform yang dirancang khusus untuk pendidikan kegiatan. Secara khusus, hal tersebut di atas *platform*, yang dikonfigurasi sebagai komunitas pembelajaran dan latihan online. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *QR Code* bisa digunakan untuk pendidikan dan fasilitas belajar mengajar, mengidentifikasi obyek nyata yang ditemukan di sebuah buku bacaan, atau berguna sebagai informasi tambahan pembelajaran.

Seorang peneliti dari Korea (Lee, 2011) menyatakan bahwa menggunakan kode QR dan *telepon pintar* yang diterapkan di kelas Biologi dapat memberikan keuntungan yang banyak, guru dapat membuat penyesuaian kebutuhan kelas dan buku panduan bergambar untuk situs studi lapangan terpilih yang ada serta mudah digunakan sesuai untuk tingkat siswanya.

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, contohnya adalah film slide, foto, transparansi, kartu, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat juga mengandung unsur suara yang bisa didengar misalnya, rekaman video, film, dan slide suara. Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan

media dalam pembelajaran dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Penelitian yang lain De Pietro (2012) berpendapat dan menyimpulkan Lewat penggunaan *Telepon pintar* atau tablet dan dengan membaca kode QR (*Quick Response Code*) yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi objek nyata, pengguna bisa belajar lebih banyak tentang tempat di mana berada, menggambar informasi *real-time* terletak di basis pengetahuan sebuah *e-learning* platform yang dirancang khusus untuk pendidikan kegiatan. Secara khusus, hal tersebut di atas *platform*, yang dikonfigurasi sebagai komunitas pembelajaran dan latihan online. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *QR Code* bisa digunakan untuk pendidikan dan fasilitas belajar mengajar, mengidentifikasi obyek nyata yang ditemukan di sebuah buku bacaan, atau berguna sebagai informasi tambahan pembelajaran.

Seorang peneliti dari Korea (Lee, 2011) menyatakan bahwa menggunakan kode QR dan *telepon pintar* yang diterapkan di kelas Biologi dapat memberikan keuntungan yang banyak, guru dapat membuat penyesuaian kebutuhan kelas dan buku panduan bergambar untuk situs studi lapangan terpilih yang ada serta mudah digunakan sesuai untuk tingkat siswanya.

Pendapat lainnya terkait integrasi Alquran dan Hadits menurut Septiana (2015:128) adalah sebagai berikut: Umat Islam seharusnya meyakini bahwa semua ilmu itu datangnya dari Allah. Karenanya, tidak perlu dimunculkan dikotomi antara keduanya. Akan tetapi, karena pergeseran waktu dan perkembangan pemikiran, antara agama dan sains seakan-akan terkotak-kotak. Agama tanpa dukungan sains akan menjadi

tidak mengakar pada realitas dan penalaran. Sedangkan sains yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu agama akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak. Karena itulah timbulnya Islamisasi sains pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan agama dan sains dan memandang sains sebagai upaya untuk membuka sunnatullah.

Berdasarkan pernyataan berikut dapat dikaji bahwa ilmu sains pada dasarnya adalah ilmu yang benar adanya dan dapat dibuktikan melalui Alquran dan Hadis Rasulullah, ilmu sains yang tidak dilandasi oleh dasar ilmu agama maka ilmu tersebut dapat menjadi berbahaya dan akan menimbulkan kerusakan. Fungsi ilmu agama adalah sebagai kontrol dari ilmu sains serta sebagai rujukan dan pendukung utama dalam setiap kajian ilmunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa modul dengan berbasis kepada Video Assistant yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya sudah mencerminkan media pembelajaran yang sangat baik serta layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: a) Dalam penelitian pengembangan sebaiknya dibuat jadwal yang tersusun rapih sehingga penyelesaian media secara terperinci untuk setiap harinya; b) Perlu untuk diuji coba pada beberapa sekolah dengan kelompok yang lebih besar agar produk yang dihasilkan komprehensif dan Valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Busyaeri, Akhmad; Tamsik Udin; A. Zaenuddin. 2016. *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon*. Jurnal Al Ibtida, Vol. 3 No. 1.
- De Pietro Orlando. 2013. Authentic and Situated Learning with the Use of an Adaptive Search Engine and a QR-Code in Mobile Mode International. *Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 4(3), 19-30.
- De Pietro, O., & Fronter, G. 2012. *Mobile Tutoring for Situated Learning and Collaborative Learning in AIML Application Using QR-Code*. 2012 Sixth International Conference on Complex, Intelligent, and Software Intensive Systems (pp. 799-805). doi: 10.1109/CISIS.2012.154.
- Herdianawati, Savitri, Fitrihidajati, Herliana dan Purnomo, Tarzan. 2013. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Inkuiri Berbasis Berpikir Kritis Pada Materi Daur Biogeokimia Kelas X. *Jurnal Bio Edu Vol.2/NO.1*.
- Imamah, N. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan*. JPPI 1 (1) (2012) 32-36.
- Izzudin, Maulana Ahmad; Masugino; dan Agus Suharmanto. 2013. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen-Komponennya. *Automotive Science and Education Journal* 2. UNS.
- Karwono, Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lee, J., Lee, I., & Kwon, Y. 2011. Scan& Learn! Use of Quick Response Code & Telepon Pintar & in a Biology Field Study. *The American Biology Teacher*. 73(8), 485-492.
- Muspiroh, Novianti. 2013. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam), Volume. XXVIII No.3 2013/1435.
- Musthafa, Syaikh F. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka EIBA
- Purwaningrum, Septiana. 2015. Elaborasi Ayat-Ayat Sains dalam Alquran Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Inovatif. Vol 1.No.1*.
- Ramlan, Haeruddin, dan Kamaluddin. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Materi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Suhu dan Kalor*. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako. No 2. Universitas Tadulako
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saenab, Syamsiah; Saleh, A.R. 2017. Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Quick Respon Code. *Jurnal Bionature, Volume 17*.
- Trianto.2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

